

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA SMPN 48 PALEMBANG**

**Ana Sundari<sup>1</sup>, Lusiana<sup>2</sup>, Marhamah<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>  
luu.sii.ana@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan model *giving question and getting answer* pada siswa SMP Negeri 48 Palembang yang ditinjau dari tiga aspek yaitu : aktivitas siswa selama pembelajaran, sikap siswa pada pembelajaran, dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model *giving question and getting answer*. Penelitian ini merupakan penelitian terapan (*applied research*) dengan menggunakan desain *Pre-Experimental* yaitu *One-Shot Case Study*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.5 di SMP Negeri 48 Palembang tahun ajaran 2018/2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar tes uraian, yaitu tes hasil belajar siswa, dan lembar angket sikap siswa terhadap model pembelajaran *giving question and getting answer*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa keefektifan penerapan model *giving question and getting answer* pada pembelajaran matematika siswa SMP Negeri 48 Palembang yang ditinjau dari tiga aspek aktivitas siswa, sikap siswa, serta ketuntasan belajar siswa diperoleh KPM (Keefektifan Penggunaan Model) adalah 80% dengan kategori “efektif”.

**Kata kunci** : *giving question and getting answer*, keefektifan, pembelajaran matematika

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effectiveness of applying the giving question and getting answer model to students of SMP Negeri 48 Palembang in terms of three aspects, namely: student activity during learning, student attitudes to learning, and student learning completeness after applying the model giving question and getting answer. This research is applied research using Pre-Experimental design, One-Shot Case Study. The subjects in this study were students of class VII.5 in SMP Negeri 48 Palembang academic year 2018/2019. The instruments used in this study were observation sheets, description test sheets, namely student learning outcomes tests, and questionnaire sheets on students' attitudes towards the learning model giving questions and getting answers. Based on the results of the research and discussion, it was concluded that the effectiveness of applying the giving question and getting answer model to the mathematics learning of students of SMP Negeri 48 Palembang in terms of three aspects of student activity, student attitudes, and student mastery was obtained by KPM (Effectiveness of Model Use) was 80% in the category of "effective".

**Keywords** : giving questions and getting answer, effectiveness, learning mathematics

## PENDAHULUAN

Tujuan Kurikulum 2013 sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu, berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak faktor yang diperlukan salah satunya dalam proses belajar mengajar. Sebab proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Menurut Sudjana (2016:31) dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotoriks.

Selain itu juga menurut Ardi (2017) dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat bersikap terbuka terhadap minat dan gagasan apapun yang muncul dari siswa, bersikap terbuka bukan berarti selalu menerima tetapi menghargai gagasan tersebut, memberi waktu dan kesempatan yang luas untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan tersebut, memberi sebanyak mungkin kesempatan pada siswa untuk berperan serta dalam mengambil keputusan, menciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima baik antar siswa maupun guru, serta bersikap positif terhadap kegagalan siswa dan membantu siswa bangkit dalam kegagalan tersebut. Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan menciptakan (Fuadi, 2016).

Namun kenyataannya pembelajaran matematika selama ini disampaikan kepada siswa secara informatif, artinya siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dapat dikatakan rendah. Pada pembelajaran seperti ini, siswa kurang dilibatkan dalam menemukan konsep-konsep pelajaran yang harus dikuasanya sehingga siswa menjadi kurang aktif, aktivitas siswa pun menurun akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi selama dilakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 48 Palembang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran kurang begitu efektif. Guru hanya menjelaskan materi, memberikan beberapa contoh soal, lalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kemudian siswa mencatat yang dituliskan guru dan kemudian mengerjakan beberapa soal. Pembelajaran seperti ini kurang memperhatikan aktivitas siswa seperti bertanya, mengemukakan pendapat, padahal guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebelum mengerjakan soal yang diberikan namun aktivitas siswa dalam bertanya masih kurang dan masih malu dalam bertanya. Sehingga dalam proses pembelajaran kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sehingga timbulnya sikap negatif siswa terhadap pertanyaan yang diberikan akibatnya proses pembelajaran bersifat pasif. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa masih tergolong rendah atau di bawah kriteria ketuntasan minimum. Dengan kata lain, hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Kondisi yang seperti ini tidak sesuai dengan kurikulum 2013, yang berkaitan dengan siswa yang dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu untuk mengefektifkan proses belajar-mengajar agar seluruh siswa terlibat aktif

dan memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran, dicoba untuk menerapkan model pembelajaran *giving question and getting answer*. Menurut Sudirman (2015) model *giving question and getting answer* merupakan suatu pembelajaran yang aktif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti dalam suatu mata pelajaran. Selain itu juga Handayani (2015) menyatakan bahwa strategi *giving question and getting answer* ini menantang peserta didik untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran, dengan cara mengungkapkan hal yang belum dipahami dan hal yang sudah dipahami melalui tulisan di kartu.

Penelitian yang berhubungan dengan *giving question and getting answer* telah banyak dilakukan seperti yang dilaksanakan Mutmainah (2015) dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, selain itu juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik daripada peserta didik yang diberikan pengajaran dengan menggunakan pembelajaran Ekspositori. Selain itu juga dari penelitian yang dilaksanakan oleh Ambarwati (2013) bahwa aktivitas belajar siswa yang menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan teknik *giving question and getting answer* cenderung mengalami peningkatan dan ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dari beberapa penelitian tersebut, ternyata model pembelajaran *giving question and getting answer* dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Model pembelajaran *giving question and getting answer* dianggap dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif.

Menurut Sinambela (2006: 15) pelaksanaan pembelajaran matematika dikatakan efektif apabila memenuhi 3 aspek dari 4 aspek berikut terpenuhi: 1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran efektif, 2) aktivitas siswa efektif, 3) ketuntasan hasil belajar secara klasikal tuntas atau efektif, 4) respons siswa terhadap pembelajaran positif. Dengan penggunaan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam proses belajar dan mengajar diharapkan dapat memenuhi 3 aspek dari empat aspek tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada pembelajaran matematika siswa SMP Negeri 48 Palembang.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 48 Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.5. Waktu pelaksanaannya pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian terapan (*Applied Research*). Menurut Lusiana (2009) prosedur penelitian diuraikan dalam tiga tahap yaitu : Pertama tahap perencanaan: Sebelum melakukan penelitian, harus dilakukan analisis siswa di sekolah yang akan diteliti, guna dapat mengetahui jumlah siswa yang akan diteliti dan rata-rata hasil belajar matematikanya. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui subjek yang akan diteliti. Analisis kurikulum dilakukan dengan maksud mengidentifikasi materi pembelajaran matematika di sekolah yang akan diteliti. Dari hasil analisis kurikulum tersebut dapat diketahui aspek matematika yang diterapkan sebagai materi yang digunakan dalam

menerapkan model *giving question and getting answer*. Setelah dilakukan analisis, pada tahap ini juga dibuat perangkat pembelajaran berupa RPP dan lembar tugas untuk 4 kali pertemuan, serta membuat instrumen penelitian, THB (Tes Hasil Belajar), Lembar Observasi dan Lembar Angket. Kedua tahap penyempurnaan : Sebelum pelaksanaan penelitian yaitu penerapan model *giving question and getting answer*, terlebih dahulu dilakukan penyempurnaan perangkat pembelajaran yang dilihat dari *content* (isi), *construct* (bentuk), dan *language* (bahasa). Setelah dilakukan validasi maka diteruskan dengan ujicoba instrumen. Hasil validasi instrumen penelitian setelah direvisi dan sudah ditetapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Dan ketiga tahap penerapan dan evaluasi : Pada tahap ini pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan yang telah dibuat dan sesuai dengan tahap-tahap yang terdapat pada model *giving question and getting answer*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 48 Palembang mulai tanggal 3 Agustus 2018 sampai dengan 11 Agustus 2018. Berdasarkan prosedur penelitian maka deskripsi pelaksanaan penelitian diuraikan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap penyempurnaan, dan tahap penerapan dan evaluasi. Tahap perencanaan yang meliputi analisis dan desain dilakukan pada tanggal 20 Mei 2018 sampai dengan 10 Juli 2018, untuk tahap penyempurnaan yang meliputi validasi, revisi dan uji coba dilakukan dari tanggal 10 Juli 2018 sampai dengan 22 Juli 2018 dan tahap penerapan disertai evaluasi dilaksanakan tanggal 03 Agustus 2018 sampai 11 Agustus 2018.

Data hasil penelitian yang sebelumnya berupa skor diubah menjadi bentuk persentase, adapun rinciannya sebagai berikut:

### 1) Hasil analisis data observasi

Setelah data hasil tes observasi dianalisis berdasarkan masing-masing deskriptor, untuk menentukan skor akhir dari data observasi, data dianalisis berdasarkan masing-masing indikator pada setiap pertemuan dan dicari rata-ratanya. Rekapitulasi hasil lembar observasi aktivitas pada kelas eksperimen selama kegiatan pembelajaran disajikan dalam tabel 1 berikut :

**Tabel 1.** Hasil analisis observasi

Indikator	Rata-rata pertemuan			Rata-rata Indikator	Rata-rata Keseluruhan (%)
	1	2	3		
Aktivitas visual	70,0	70,0	75,6	71,9	
Aktivitas lisan	57,8	62,2	64,4	61,5	72,75
Aktivitas menulis	86,7	78,3	83,3	82,8	
Aktivitas emosional	71,1	78,9	74,4	74,8	
Rata-rata (%)	71,4	72,3	74,4		72,75
Kategori					Tinggi

Dari tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa keseluruhan dalam pembelajaran menggunakan model *giving question and getting answer* adalah 72,75%. Siswa yang sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran yaitu 7 siswa dan

siswa yang aktif 23 siswa. Berdasarkan kriteria keterlaksanaan pembelajaran secara keseluruhan yaitu tinggi.

2) Hasil analisis data tes siswa

Tes ini diberikan di setiap akhir pertemuan, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan pada setiap pertemuan. Hasil tes disajikan dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Presentase hasil tes setiap pertemuan

Interval Nilai	Kriteria	Pert 1	Persentase	Pert 2	Persentase	Pert 3	Persentase
0 – 20	Sangat tidak baik	0	0	0	0	0	0
21 – 40	Berkualitas rendah	0	0	0	0	0	0
41 – 60	Sedang	2	6,7	0	0	1	3,3
61 – 80	Baik	8	26,7	7	23,3	3	10
81 – 100	Sangat baik	20	66,7	23	76,7	26	86,7

Untuk tes akhir, data yang diperoleh dianalisis dengan memberikan skor dari hasil jawaban siswa dan sesuai dengan pedoman penskoran yang telah ditentukan. Diperoleh persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model *giving question and getting answer* yaitu 78,1%. Jadi hasil belajar yang dicapai siswa dikategorikan baik. Berikut ini persentase data tes akhir siswa yang disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Presentase data tes akhir siswa

Interval nilai	Kriteria	Tes akhir	Persentase (%)
0 – 20	Sangat tidak baik	0	0
21 – 40	Berkualitas rendah	0	0
41 – 60	Sedang	6	20
61 – 80	Baik	8	26,67
81 – 100	Sangat baik	16	53,33

3) Hasil analisis data angket

Angket diberikan setelah berakhirnya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer*. Jumlah pernyataan yang diberikan sebanyak 10 pernyataan, terdiri dari 4 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan (netral), tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.** Hasil analisis data angket siswa

Interval nilai	Kriteria	Tes akhir	Persentase (%)
0 – 20	Sangat negatif	0	0
21 – 40	Negatif	0	0
41 – 60	Cukup positif	0	0
61 – 80	Positif	11	36,67
81 – 100	Sangat positif	19	63,33

Dari tabel 4 berdasarkan hasil pengolahan data angket siswa terlihat bahwa sebesar 63,33% atau 19 siswa yang menyatakan bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* sangat positif, dan sebesar 36,67% atau 11 siswa menyatakan bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* positif diterapkan. Dari data di atas diperoleh sebesar 77,9% yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* efektif diterapkan.

### Hasil analisis keefektifan penerapan model *giving question and getting answer*

Dari hasil persentase skor aktivitas, respon atau sikap, dan hasil belajar siswa selanjutnya dianalisis ke dalam tabel keefektifan. Berikut ini hasil analisis keefektifan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *giving question and getting answer* berdasarkan persentase skor aktivitas belajar, respon atau sikap siswa, dan hasil belajar siswa.

**Tabel 5.** Analisis keefektifan penerapan model

Interval nilai	Aktivitas	Tes hasil belajar	Sikap
81 – 100	7	16	11
61 – 80	23	8 + 9	19 + 4
41 – 60	0	6	0
21 – 40	0	0	0
1 – 20	0	0	0

Dari data di atas diperoleh jumlah siswa pada interval 1 yaitu 7 siswa yang memenuhi ketiga aspek kriteria keefektifan model. Pada interval 2, untuk kolom aktivitas tetap 23, kolom tes hasil belajar bertambah 9 menjadi 17 yang tuntas, dan kolom sikap bertambah 4 menjadi 23, jadi dari interval 2 yang paling rendah jumlah siswa yang memenuhi ketiga aspek keefektifan penerapan model adalah 17 siswa. Jumlah siswa pada kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *giving question and getting answer* berjumlah 30 siswa. Jadi keefektifan model *giving question and getting answer* yaitu :

$$KPM = \frac{J_{ATS}}{J_S} \times 100\% = \frac{(7+17)}{30} \times 100\% = 80\%$$

Nilai keefektifan model pembelajaran *giving question and getting answer* yang telah dilakukan dalam eksperimen adalah 80%. Nilai 80% berada dalam  $60\% < P/KPM \leq 80\%$ , dan ini menunjukkan kategori efektif.

Berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil penerapan model *giving question and getting answer* telah memenuhi kriteria. Melalui tes, angket dan observasi, dengan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 78,1%, hasil angket respon siswa mencapai 72,7%, dan hasil aktivitas siswa mencapai 77,9%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudirman (2015) dan Ambarwati (2013) bahwa penerapan model *giving question and getting answer* pada pembelajaran matematika yang ditinjau dari 3 aspek yaitu aktivitas siswa, ketuntasan belajar siswa, serta respon atau sikap siswa terhadap pembelajaran positif.

Pada pembelajaran kelompok, siswa berperan lebih aktif dalam berlangsungnya pembelajaran, karena pada saat berlangsungnya pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga lebih mudah bekerja dan memahami tentang masalah yang diberikan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Dimiyati dan Mudjiono (2015:114) bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati.

Pada langkah diskusi siswa mulai merasa senang disebabkan siswa dengan leluasa bisa mengeluarkan pendapatnya baik itu berupa pertanyaan yang berisi tentang ketidakpahaman siswa terhadap materi operasi hitung pada pecahan ataupun jawaban yang melatih siswa untuk berani mengeluarkan pendapatnya dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya sendiri. Kemudian pada saat diminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas, siswa mulai berani mengeluarkan pendapatnya dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Handayani (2015: 21) bahwa model *giving question and getting answer* dapat membuat siswa lebih senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa antusias untuk bertanya dan menyampaikan ide ataupun gagasan terhadap penampilan temannya, serta tidak ragu lagi untuk mau bertanya dan berani menyampaikan ide atau gagasannya ke depan kelas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini melalui tiga aspek pengukuran keefektifan yaitu observasi, tes dan angket dengan menggunakan model *giving question and getting answer* diharapkan dapat membuat siswa terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, memberi semangat pada siswa supaya dapat bekerjasama, menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam mengeluarkan pendapatnya.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan (Suprijono, 2016:126). Guru hanya berperan sebagai fasilitator sekaligus membimbing dan mengarahkan siswa. Guru berkeliling diantara tim-tim, dan bila diperlukan saja membantu tiap kesulitan siswa, baik dalam interaksi tim maupun dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di kartu bertanya (kartu 1) dan soal-soal latihan. Setiap pembelajaran berlangsung disiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Keefektifan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *giving question and getting answer* di kelas VII.5 SMP Negeri 48 Palembang sebagai kelas yang diteliti menunjukkan hasil dari ketiga aspek pengukuran yaitu hasil aktivitas siswa tinggi, respon atau sikap siswa positif, dan dan hasil belajar siswa tuntas. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sinambela (2006: 15) yaitu pelaksanaan model pembelajaran dapat dikatakan efektif jika tiga aspek dari empat aspek berikut terpenuhi, yaitu : 1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran efektif, 2) aktivitas siswa efektif, 3) ketuntasan hasil belajar secara klasikal tuntas atau efektif, 4) respon siswa terhadap pembelajaran positif. Keefektifan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *giving question and getting answer* yang telah dilakukan pada kelas VII.5 adalah 80%, karena 80% berada pada interval  $60 < P/KPM \leq 80$ , dan ini menunjukkan kategori keefektifan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *giving question and getting answer* yang “Efektif”.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keefektifan penerapan model *giving question and getting answer* pada siswa kelas VII.5 di SMP Negeri 48 Palembang mencapai 80% dengan kategori “Efektif” yang ditinjau dari aktivitas belajar siswa, sikap siswa, dan ketuntasan belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan rincian sebagai berikut: 1) Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran matematika dengan menggunakan model *giving question and getting answer* dikategorikan tinggi dengan rata-rata persentase skor aktivitas 72,7. 2) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 78,1%, dan 3) Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model *giving question and getting answer* tergolong positif dengan rata-rata persentase skor 77,9.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, model *giving question and getting answer* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah keaktifan siswa, sikap siswa, serta ketuntasan belajar siswa terhadap proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Nely Rosita, dkk. 2013. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Menggunakan Teknik Giving Questions and Getting Answers dalam Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Kartika 1-5 Padang. *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*, Vol. 3(1) : 1-7.
- Ardi, Syamsul. 2017. Peningkatan Kreatifitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Open Ended Problem. *Histogram*, Vol.1(1) : 27-36.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fuadi, Rahmi dkk. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Didaktika Matematika*, Vol.3(1) : 47-48.
- Handayani, Siskha. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Questions and Getting Answer Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 10 Padang Pada Materi Pokok Operasi Aljabar dan Faktorisasi Aljabar. *Jurnal Pelangi*, Vol. 8(1) : 14-22.
- Lusiana, dkk. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Generatif (MPG) Untuk Pelajaran Matematika di Kelas X SMA Negeri 8 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.3(2) : 29-47.
- Mutmainah, Siti. 2015. *Efektifitas Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII Materi Pokok Statistika di MTS. Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Walisongo: UIN Walisongo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. [Online]. Tersedia: <https://www.slideshare.net/GussNo/lampiran-i-permendikbud-no-58-tahun-2014>.
- Sinambela, Pardomuan N. J. M. 2006. *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction)* dalam Pembelajaran Matematika. [Online]. Tersedia : <https://pardomuansinambela.files.wordpress.com/2009/12/artikel-sinambela.pdf>. [19 September 2018].



- Sudirman, 2015. Pengaruh Model Belajar Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gema Wilalodra*, Vol.7(1) : 1-9.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.